

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Definisi Penguatan Manajemen Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Penguatan

Secara Bahasa Penguatan berasal dari kata kuat yang berarti memiliki daya kokoh atau tidak mudah goyah maka penguatan berarti tindakan menjadikan sesuatu lebih kuat, secara umum Penguatan adalah serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kapasitas fungsi atau keberlanjutan suatu sistem program atau individu dalam bidang pendidikan konteks pendidikan, penguatan berarti upaya meningkatkan mutu dan efektivitas proses pembelajaran manajemen karakter peserta didik atau kebijakan pendidikan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Wina Sanjaya memberikan definisi penguatan (*reinforcement*) sebagai berikut. Adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atas responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa akan berusaha menghindari respons yang dianggap tidak bermanfaat.¹⁹

¹⁹ Wina Sanjaya. Loc. Cit.

Udin S. Winata Putra memberikan pengertian penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.²⁰ Definisi lain diberikan oleh Nurhasnawati bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah respons positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan guru agar siswa terangsang aktif dalam belajar.²¹

JJ. Hasibuan mengartikan penguatan sebagai tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Penguatan bertujuan untuk:²²

1. Meningkatkan perhatian dan keaktifan murid
2. Melancarkan atau memudahkan proses belajar
3. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
4. Mengontrol atau merubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
6. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi

Dari beberapa definisi penguatan (*reinforcement*) tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons positif guru terhadap tingkah laku siswa. Penguatan merupakan bagian dari

²⁰ Udin S Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), Hlm 18

²¹ Nurhasnawati, *Strategi Pembelajaran Micro*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2005), Hlm 17

²² Jj. Hasibuan Dan Moedjiono, Loc. Cit

modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Melalui pemberian penguatan maka siswa akan terdorong untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan dapat pula diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Melalui penguatan siswa akan merasa berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. Dalam melaksanakan penguatan maka dibutuhkan keterampilan untuk mendukungnya, Adapun keterampilan yang memberikan penguatan di antaranya sebagai berikut:

1. Jenis Penguatan

Pada dasarnya penguatan (*reinforcement*) menurut Zainal Asril ada dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal.²³

a. Penguatan (*reinforcement*) Verbal

b. Penguatan (*reinforcement*) Nonverbal

2. Teknik Memberikan Penguatan

Penguatan, baik positif maupun negatif sebaiknya dilakukan secara tepat, tidak asal dilaksanakan. Pemberian penguatan hanya akan efektif apabila dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa teknik dan

²³ Zainal Asril. Op. Cit. Hlm 79

mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:²⁴

- a. Penguatan Kepada Pribadi Tertentu
- b. Penguatan Kepada Kelompok Siswa
- c. Umur Peserta Didik

b. Manajemen

1. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari istilah *"to manage,"* yang berarti proses pengaturan. Oleh karena itu, manajemen merujuk pada serangkaian langkah dan kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management* yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.²⁶ Manajemen memberikan kemudahan dalam menjalankan tugas-tugas dan memungkinkan pembagian kerja yang sesuai dengan keahlian individu. Kemajuan manajemen tergantung pada efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang ada.²⁷

Menurut M Yanto, Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai tujuan

²⁴ Prayitno, Op. Cit, Hlm 142-144

²⁵ Jhuji, *"Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,"* (Banten: Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara 1, No. 2, 2020), Hlm 113

²⁶ M. Yanto, *Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19,* (Curup: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2 (2022), Hlm 11 <https://doi.org/10.31538/Nzh.V5i2.2173>.

²⁷ Mulia Nasution, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: Djambatan, 1996), Hlm 265

organisasi yang telah disepakati bersama, Di mana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efektif dan efisien.²⁸

Menurut George R. Terry Manajemen berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan melibatkan partisipasi orang lain dalam aktivitas tersebut. Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa manajemen melibatkan penggunaan sumber daya manusia dan non-manusia untuk mencapai tujuan organisasi, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Manajemen sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai sebuah efektivitas dan efisiensi. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sangat berperan penting dalam proses manajemen dan fungsi manajemen juga sebagai tolak ukur dalam melakukan tugas masing-masing yang telah diberikan oleh seorang manajer.²⁹

Menurut George R. Terry dalam Choliq menyatakan bahwa

²⁸ M. Yanto, “Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong,” (Curup: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 6, No. 1, 2021), Hlm 5

²⁹ Budi Mahardika Anang Firmansyah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), Hlm 18

manajemen melibatkan empat fungsi utama, yaitu:³⁰

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi manajerial yang terkait dengan kebijakan atau prosedur yang berkaitan dengan segala aktivitas yang telah terjadi.³¹ Rencana diperlukan untuk memberikan arah kepada organisasi, menetapkan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan suatu tindakan yang berfokus pada masa depan, dengan referensi pada kerangka waktu dan metode tertentu. Adapun perencanaannya sebagai berikut:³²

- a. Tenaga Kependidikan termasuk guru dan staf Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru dan staf kependidikan, pembelajaran tidak akan efektif meskipun sudah direncanakan dengan sangat baik.
- b. Kesiswaan termasuk peserta didik, juga merupakan bagian integral dalam perencanaan manajemen pendidikan menengah telah dilaksanakan di Indonesia, dengan maksud untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan.
- c. Keuangan manajemen keuangan merupakan aspek vital dalam perencanaan manajemen pendidikan, sebab Pendidikan membutuhkan anggaran yang besar untuk infrastruktur, fasilitas, dan tenaga pendidik.

³⁰ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi Sarana Prakasa, 2011), Hlm 30

³¹ Rheza Pratama, *Pengantar Mnajemen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), Hlm 37

³² Arif Shaifudin, "Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam" (Madiun: Moderasi Journal Of Islamic Studies, Vol. 1, No.1 (2021), Hlm 28-45

- d. Sarana dan Prasarana pendidikan termasuk bangunan sekolah, peralatan, dan teknologi, juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam perencanaan manajemen pendidikan.
- e. Pengelola hubungan masyarakat yang meliputi interaksi dengan masyarakat dan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan, juga merupakan hal yang krusial dalam merencanakan manajemen Pendidikan.
- f. Pengelolaan sistem informasi pengelolaan sistem informasi, termasuk pengumpulan dan analisa data, juga merupakan elemen krusial dalam perencanaan manajemen pendidikan, karena informasi yang akurat sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan.³³

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah menentukan tujuan dan merancang rencana atau program, diperlukan organisasi untuk mengelola dan melaksanakan perencanaan tersebut. Pengorganisasian adalah proses yang menghubungkan individu yang terlibat dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk menetapkan peran dan tanggung jawab mereka dengan jelas. Dalam pengorganisasian, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dibagi secara rinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sesuai dengan kemampuan individu di dalam organisasi.

Menurut Hikmat dalam Sahib, tugas pengorganisasian memiliki

³³ Fairusy Fitria Haryani Et Al, “Implementasi Komponen-Komponen Manajemen” (Malang: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 3, 2021), Hlm 70

beberapa acuan, di antaranya:

- a. Menyediakan fasilitas perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana
- b. Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur
- c. Membentuk struktur kewenangan dan koordinasi
- d. Menentukan metode kerja dan prosedurnya
- e. Memilih melatih dan memberi informasi kepada anggota.

Kepemimpinan (*Leadership*), yaitu pemimpin organisasi harus menetapkan kesatuan tujuan dan arah dari organisasi. Mereka harus menciptakan dan memelihara lingkungan internal agar orang-orang dapat menjadi terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.³⁴

Organizing juga memiliki beberapa asas, seperti yang dikemukakan oleh Terry yaitu:³⁵

- a. Tujuan (*the objective*)
- b. Pembagian kerja (*departementation*)
- c. Penempatan tenaga kerja (*assign the personel*)
- d. Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
- e. Pelimpahan wewenang (*delegation of authority*)

³⁴ Sumarto Abdul Sahib, *Manajemen Mutu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Akreditasi Unggul*, (Curup: Jurnal Literasiologi, Vol. 10, No. 2, 2024), Hlm 20-25, <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V10i2.636>.

³⁵ George, R. Terry, Dan Leslie W Rul, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Hlm 3

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah memimpin atau mengarahkan anggota organisasi untuk bergerak menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakan adalah tanggung jawab setiap anggota dalam organisasi untuk berkolaborasi sebagai tim yang menjalankan tugas yang telah diberikan. Fungsi penggerakan mencakup memberikan dorongan, memimpin, mendorong evaluasi kinerja individu, memberikan penghargaan, dan mengembangkan kemampuan manajerial.³⁶

4. Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan adalah pengamatan terhadap jalannya sebuah perencanaan dalam islam, syarat yang dimiliki oleh pemimpin adalah harus baik kepada semua anggotanya, sehingga dalam melakukan pengawasan menjadi lebih mudah. Semua fungsi tidak akan efektif jika tidak ada pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kinerja dari setiap anggota dengan alasan untuk memastikan semua yang sudah direncanakan, disusun, dan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Selain itu juga dilakukan evaluasi pada anggota yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang diberikan.³⁷

Fungsi pengawasan pada dasarnya memiliki empat unsur, yaitu:

a. Penetapan standar pelaksanaan. Pemimpin atau manajer memutuskan

³⁶ Muhhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), Hlm87

³⁷ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: Ikapi, 2019), Hlm 93

standar kerja dan target di masa akan datang yang akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari semua anggota.

- b. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan. Mengukur kinerja yang sebenarnya dengan hasil yang nyata dari semua anggota.
- c. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Manajer mengevaluasi kinerja yang sebenarnya untuk melihat kinerja yang kurang maksimal dan menyimpang dari standar yang telah ditetapkan.
- d. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaannya menyimpang dari standar. Langkah terakhir yaitu mengevaluasi dari hasil kinerja yang telah dikerjakan sebelumnya. Kinerja sudah sesuai yang ditentukan atau malah menyimpang dari yang telah ditentukan.³⁸

c. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka ini guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. kurikulum merdeka adalah sebuah gagasan dari Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim yang disampaikan dalam pidato

³⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Jakarta; Gramedia) Edisi 2.

memperingati hari guru nasional pada tanggal 25 November 2019. Nadiem menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah suatu suasana di mana sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif.³⁹

Konsep kurikulum merdeka sangatlah berbeda dengan kurikulum yang pernah ada dan digunakan oleh pendidikan formal Indonesia. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang pelaksanaannya mengacu kepada pendekatan bakat dan minat peserta didik. Selanjutnya kurikulum merdeka merupakan kelanjutan dari arah pengembangan kurikulum-kurikulum sebelumnya seperti kurikulum 2006, kurikulum 2013, kurikulum darurat, kurikulum *Prototype* dan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Benang merah dari pengembangan kurikulum ini adalah bersifat holistik di mana kurikulum dirancang untuk mengembangkan secara holistik mencakup kecerdasan dan kecakapan. akademis dan non akademis kompetensi kognitif, *social*, emosional dan spiritual.⁴⁰

Kementerian pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan kurikulum merdeka sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit. Namun kurikulum merdeka tidak bermakna

³⁹ Muhammad Win Afgani, *Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Jurnal Qiyam Islamic, Vol 3, No. 2, 2023), Hlm 73-80

⁴⁰ Nola Nari Et Al., *Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat Smp/Mts Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Bali: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 10, No. 7, 2022), Hlm 8

segala sesuatu yang menyangkut belajar diberikan kebebasan dan kelonggaran, misalnya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, lalai mengerjakan tugas, perilaku telat dan tidak disiplin dalam berpakaian yang semua itu dilakukan sebagai pembenaran atas penerapan kurikulum merdeka. Pola pikir dan praktik semacam ini belajar memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan.⁴¹

Fokus utama kurikulum merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak dibalik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespons perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah.⁴²

⁴¹ Shofia Hattarina, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan,” *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, Vol. 1 (2022): 181–192

⁴² Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian Di Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), Hlm 15

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴³

Berikut ini pengertian Kurikulum Merdeka menurut para ahli:

1. Indrawati, menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁴⁴
2. Agustinus Tanggu Daga, menjelaskan Kurikulum Merdeka belajar adalah sebuah kurikulum yang memberikan jiwa kemerdekaan berpikir kepada guru dan peserta didik yang mana keduanya dijadikan sebagai pelaksana kurikulum merdeka belajar.⁴⁵

2. Urgensi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Lahirnya kurikulum merdeka dikarenakan memudarnya orientasi dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat menumbuhkan tumbuhnya keberanian dan kemampuan berpikir mandiri, serta kecintaan belajar, optimisme, dan percaya diri. Hal ini juga akan mendorong pertumbuhan kebebasan mental dan kapasitas

⁴³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴⁴ Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, Puji Rahayu, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Journal Of Educational And Language Research, Vol. 1, No. 12, 2022), Hlm, 21

⁴⁵ Agustinus Tanggu Daga, *Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar*, (Majalengka: Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol. 7, No. 3 (2021), Hlm 10

untuk menerima kesuksesan dan kegagalan.

Mengutip dari lamannya KEMENDIKBUD, urgensi dari lahirnya Kurikulum Merdeka adalah sebagai pemulihan pembelajaran. Pemulihan yang dimaksud yakni dampak dari adanya pandemi covid-19 yang mewabah di Indonesia hingga berdampak pada semua lembaga beserta proses dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Sehingga Kemendikbud Ristek memberikan opsi kurikulum merdeka di antara dua kurikulum yang lain, yakni kurikulum darurat dan kurikulum 2013.⁴⁶

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Kurikulum merdeka merupakan salah satu program yang dapat membangun sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih bergairah dan maju. Program ini tentunya menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan karena terdapat kelebihan dan kekurangan program tersebut. Berikut ini kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka, yaitu:

1. Kelebihan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan menjelaskan bahwa salah satu keunggulan kurikulum merdeka adalah menekankan pada peningkatan kompetensi peserta didik pada setiap tahap perkembangan dan muatan vital. Siswa tidak akan merasa tergesa- gesa dan dapat belajar lebih menyeluruh, bermakna, dan gembira dengan cara ini. Pembelajaran berbasis proyek menjadikan

⁴⁶ Tuti Marlina, "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," (Surabaya: Prosiding Snpe FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 1, No. 1, 2022), Hlm 69

pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk secara aktif menyelidiki masalah-masalah dunia nyata seperti kesehatan dan lingkungan.

Hal ini membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensinya sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, literasi, dan numerasi siswa dalam setiap topik. Fase atau tahapan perkembangan ini mewakili tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi siswa, disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan sifat unik mereka. Untuk memberikan kebebasan kepada siswa, instruktur, dan sekolah dalam memilih strategi pengajaran terbaik Kurikulum Merdeka menempatkannya sebagai pusatnya.⁴⁷

- a. Peserta didik bebas berekspresi dalam arti leluasa dalam belajar karena tidak diatur oleh satu pelajaran saja, intinya peserta didik belajar sesuai potensinya masing-masing
- b. Peserta didik tidak dituntut sama, program merdeka belajar mengubah struktur pendidikan Indonesia dan menonjolkan keahlian unik siswa. Guru harus mendukung siswa sepanjang proses mengasah kemampuannya agar tidak putus asa
- c. Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) 1 lembar, karena peserta didik belajar sesuai potensinya masing-masing maka guru yang

⁴⁷ Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," (Pontianak: Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, 2022), Hlm 71-76

membimbing hanya perlu menyesuaikan arah, beban kerja guru sedikit berkurang dengan RPP satu halaman sehingga mereka bisa berkonsentrasi membimbing dan mendampingi siswanya.

2. Kekurangan

- a. Dengan adanya kebebasan belajar bagi siswa, tentunya memerlukan banyak waktu dan biaya karena setiap siswa memiliki keunikan dalam kemampuannya.
- b. Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit, dengan bebasnya peserta didik dalam belajar tentunya akan membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit karena peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda.
- c. Kurangnya guru yang merdeka, untuk mewujudkan peserta didik yang merdeka tentu memerlukan guru yang merdeka dalam mengajar tetapi pengalaman para guru yang merdeka masih sedikit karena program merdeka belajar baru-baru ini diterapkan.
- d. Kurangnya referensi, untuk menerapkan kurikulum ini dengan baik, diperlukan sumber referensi yang memadai seperti buku sebagai sarana belajar. Kondisi buku saat ini dianggap kurang memadai, sehingga diperlukan buku yang lebih efektif guna mendukung pelaksanaan pembelajaran dan mewujudkan program merdeka belajar.⁴⁸

⁴⁸ Desrianti, Yuliana Nelisma, *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Manajemen Pendidikan Islam,"* (Yogyakarta: Al-Fahim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2022), Hlm 158

2. 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

1. Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Dalam membentuk karakter sehat karakter seseorang dibentuk dari kebiasaan yang dipupuk sejak usia dini, di mana kebiasaan baik maupun buruk yang ditanamkan pada masa kanak-kanak cenderung bertahan hingga remaja dan dewasa. Peran orang tua menjadi sangat signifikan dalam membentuk kebiasaan ini.⁴⁹ Pikiran manusia yang menjadi pusat kendali perilaku, terbentuk melalui pengalaman hidup yang menciptakan program-program dalam sistem kepercayaan seseorang. Ketika program tersebut selaras dengan prinsip universal seperti kebenaran dan keadilan, perilaku yang dihasilkan akan membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, program yang bertentangan dengan nilai-nilai kebenaran dapat mengarah pada perilaku destruktif yang memicu penderitaan. Dalam upaya membangun karakter sehat, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar Menengah meluncurkan Gerakan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat pada 27 Desember 2024, sebuah langkah strategis yang mengintegrasikan pola hidup sehat ke dalam kehidupan anak-anak Indonesia. Kebiasaan adalah rutinitas yang dilakukan secara berulang hingga menjadi bagian dari identitas seseorang. Implementasi kebiasaan hidup sehat seperti ini tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, tetapi juga mental dan sosial.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, adapun gerakan 7 kebiasaan anak

⁴⁹ Lickona, T. (2018). *How To Raise Kind Kids: And Get Respect, Gratitude, And A Happier Family In The Bargain*. Tarcherperigee.

Indonesia ini menyasar anak-anak mulai dari tingkat PAUD hingga SMA, dengan tujuan menanamkan pola hidup sehat dan pembentukan karakter unggul melalui kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Adapun salah satu inovasi strategis lainnya dalam implementasi gerakan ini adalah pengenalan gerakan senam Indonesia hebat, yakni sebuah aktivitas pagi sebelum pembelajaran yang dirancang untuk membangun semangat dan menanamkan pola hidup sehat sejak dini. Merujuk pada pembahasan di atas, gerakan 7 pola hidup anak Indonesia hebat akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Bangun Pagi

Bangun pagi Merupakan kebiasaan yang ideal dilakukan antara pukul lima hingga tujuh pagi, meskipun waktu ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan tidur dan kondisi individu. Kebiasaan bangun pagi yang teratur dan berkualitas tidak hanya membantu membentuk konsistensi dan kesiapan diri, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam mendukung pola hidup sehat. Dalam konteks Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, bangun pagi menjadi langkah awal yang vital untuk menciptakan generasi yang produktif, sehat, dan berkarakter unggul. Dengan bangun pagi, anak-anak Indonesia memiliki waktu lebih untuk menjalani rutinitas positif seperti berolahraga, menjaga pola makan sehat, dan memulai hari dengan semangat. Olahraga pagi, yang juga menjadi bagian dari gerakan ini, mendukung perkembangan fisik dan mental anak-anak, menjadikan mereka lebih fokus, bugar, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran serta

aktivitas sehari-hari.

2. Beribadah

Dalam Islam memiliki makna yang luas dan mendalam. Secara etimologis, ibadah berasal dari kata '*abada*' yang berarti tunduk atau patuh. Menurut terminologi *syar'i*, ibadah mencakup segala sesuatu yang dicintai dan di ridhoi oleh Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tampak maupun tersembunyi. Definisi ini menegaskan bahwa ibadah tidak hanya terbatas pada ritual formal seperti sholat atau puasa, tetapi juga mencakup setiap tindakan positif yang dilakukan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah.⁵⁰ Dalam upaya membentuk karakter sehat pada anak-anak Indonesia, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah telah meluncurkan program "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat". Program ini bertujuan menanamkan kebiasaan positif yang dapat membentuk karakter anak-anak Indonesia agar menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter unggul. Salah satu kebiasaan yang ditekankan Neng Nurcahyati Sinulingga adalah beribadah. Melalui pembiasaan ibadah sejak dini, anak-anak diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang akan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

Penerapan kebiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari anak memiliki banyak manfaat. Pertama, ibadah mendekatkan anak kepada Sang Pencipta, sehingga menumbuhkan rasa cinta dan takut kepada Allah. Kedua, ibadah mengajarkan disiplin waktu, seperti sholat lima waktu yang memiliki

⁵⁰ Jamaluddin, Maskur, Anwar, (2020). Konsep Ibadah Dzikir & Do'a Terbaik.

jadwal tertentu. Ketiga, ibadah membentuk akhlak mulia, karena dalam ibadah terkandung nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan ketundukan. Keempat, ibadah dapat menjadi sarana introspeksi diri, sehingga anak dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas diri. Dengan demikian, pembiasaan ibadah sejak dini akan membentuk karakter anak yang sehat secara fisik dan mental.⁵¹

3. Berolahraga

Olahraga merupakan aktivitas fisik pada manusia yang melibatkan gerakan sesuai teknik pelaksanaannya, di mana terdapat unsur permainan, rasa senang, dilakukan di waktu luang, serta memberikan kepuasan tersendiri saat dilakukan. Kata "olahraga" sendiri berasal dari bahasa Indonesia, yaitu "olah" yang berarti mengolah dan "raga" yang berarti tubuh. Dengan demikian, olahraga dapat diartikan sebagai aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh secara teratur, terencana, dan terkendali.⁵²

Menurut Rubiyatno, menyatakan bahwa olahraga merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Karenanya olahraga ini bertujuan untuk dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat. Adapun selain itu olahraga juga dapat bermanfaat bagi

⁵¹ Pamungkas, (2016). Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Bangsa. Marja, Hlm 140

⁵² Karina Nur Safitri, Salma Irdhillah, Mila Deskia, Dkk. *Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar: Manfaat Olahraga Untuk Kesehatan Tubuh*. Sinar Dunia: (Jakarta: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2024), Hlm 44-56

kesehatan fisik, tetapi juga berperan dalam perkembangan mental dan sosial anak. Lebih lanjut manfaat olahraga bagi anak-anak telah banyak diteliti.⁵³

Melalui olahraga, anak-anak dapat meningkatkan kebugaran jasmani, yang mencakup kekuatan otot, fleksibilitas, dan daya tahan kardiovaskular. Selain itu, olahraga juga membantu dalam perkembangan motorik, koordinasi, dan keseimbangan tubuh anak. Dari sisi mental, olahraga dapat meningkatkan fungsi kognitif anak. Latihan fisik yang teratur berperan dalam memelihara dan meningkatkan fungsi kognisi, termasuk pembelajaran dan memori.⁵⁴ Aktivitas fisik merangsang produksi neurotransmitter seperti endorfin yang dapat meningkatkan *mood* dan mengurangi stres, sehingga anak lebih siap dalam menghadapi tantangan belajar dan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut dalam perspektif Islam, menjaga kesehatan tubuh melalui olahraga juga dianjurkan.

4. Makan Sehat Dan Bergizi

Penerapan kebiasaan makan sehat dan bergizi merupakan salah satu poin penting dalam program "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Program ini bertujuan menanamkan kebiasaan positif pada anak-anak Indonesia agar tumbuh menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter unggul. Makan makanan yang halal dan baik (*thayyib*) sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola makan yang

⁵³ Rubiyatno, *Peranan Aktivitas Olahraga Bagi Tumbuh Kembang Anak*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 3, No. 1, 2014), Hlm 54-64

⁵⁴ Furqaani, *Latihan Fisik Sebagai Brain Booster Untuk Anak*, (Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1, No. 1, 2017), Hlm 43

tepat akan mendukung perkembangan fisik, mental, dan emosional mereka.⁵⁵ Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 168, yang berbunyi :

وَيَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ طَرِيقًا ۚ إِنَّهُ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْعُلَىٰ ۚ

Artinya :

Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah- langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata. (Q.S. Al-Baqarah: 168)⁵⁶

Penerapan kebiasaan makan sehat dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari anak memiliki banyak manfaat yaitu:⁵⁷

1. Asupan nutrisi yang seimbang akan mendukung pertumbuhan fisik yang optimal, termasuk perkembangan otot dan tulang yang kuat.
2. Nutrisi yang tepat berperan dalam perkembangan otak, yang mempengaruhi kemampuan belajar dan konsentrasi anak.
3. Pola makan sehat membantu menjaga sistem kekebalan tubuh, sehingga anak lebih tahan terhadap penyakit.
4. Kebiasaan ini membentuk dasar perilaku makan yang baik hingga dewasa, mencegah masalah kesehatan seperti obesitas dan penyakit kronis lainnya.

Untuk menerapkan kebiasaan makan sehat dan bergizi, peran orang

⁵⁵ Intansari, Wulandari, Sugara, Dkk. *Kontribusi Makanan Sehat Dan Halal Terhadap Anak Setelah Pandemi Covid-19*. (Bandung: Jurnal Ilmu Halal, Industri, Dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, 2023), Hlm 10

⁵⁶ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 168

⁵⁷ Surijati, Hapsari, Rubai, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyumas*, (Matara: Nutriology Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan, Vol. 2, No. 1, 2021), Hlm 95

tua dan pendidik sangat krusial, karenanya mereka dapat menyediakan berbagai jenis makanan yang kaya akan nutrisi, seperti sayuran, buah-buahan, biji-bijian, dan protein sehat. Selain itu, melibatkan anak dalam proses menyiapkan makanan dapat meningkatkan minat mereka terhadap makanan sehat. Orang tua juga dapat menjadi teladan dengan memperlihatkan pilihan makanan dan minuman yang sehat serta rajin beraktivitas fisik yang menyenangkan.⁵⁸

Lebih lanjut dalam konteks program "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat", kebiasaan makan sehat dan bergizi seimbang berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang disiplin dan bertanggung jawab. Dengan membiasakan pola makan yang teratur dan seimbang, anak-anak belajar untuk membuat pilihan yang baik bagi kesehatan mereka, yang merupakan bagian dari tanggung jawab pribadi. Kebiasaan ini juga mengajarkan disiplin dalam hal waktu makan dan porsi yang sesuai. Dengan demikian adanya penerapan kebiasaan makan sehat dan bergizi seimbang dalam program "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia. Dengan menanamkan kebiasaan ini sejak dini, diharapkan anak-anak Indonesia tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kesehatan fisik yang prima dan karakter yang kuat.

⁵⁸ Chu, Y. L., Storey, K. E., & Veugelers, P. J. (2014). *Involvement In Meal Preparation At Home Is Associated With Better Diet Quality Among Canadian Children*. *Journal Of Nutrition Education And Behavior*, <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2013.10.003>

5. Gemar Belajar

Disekolah pasti siswa akan gemar dalam belajar karena merupakan kebiasaan yang mencerminkan kecintaan terhadap proses pembelajaran dan pencarian pengetahuan. Menurut Baharuddin dan Esa, belajar adalah proses yang melibatkan pengembangan kompetensi, keterampilan.⁵⁹ Sementara itu, Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa belajar tidak hanya sebatas penguasaan ilmu, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian. Gemar belajar tumbuh melalui dorongan lingkungan yang mendukung, motivasi intrinsik, dan apresiasi terhadap usaha anak.⁶⁰ Dalam konteks program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, gemar belajar menjadi salah satu kebiasaan penting yang bertujuan untuk membangun generasi muda Indonesia yang berkarakter unggul, berprestasi, dan memiliki daya saing global.

6. Bermasyarakat

Bermasyarakat merupakan wujud nyata dari kemampuan manusia untuk hidup berdampingan dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam konteks pembentukan karakter sehat, penerapan "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai positif yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Salah satu kebiasaan yang relevan adalah "saling menghormati dan menghargai," yang mencerminkan pentingnya penghormatan terhadap keberagaman dan

⁵⁹ Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), Hlm 15

⁶⁰ Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara: Bagian Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), Hlm. 20.

kepedulian terhadap sesama.⁶¹ kebiasaan ini membantu individu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

7. Tidur Cepat

Tidur cepat merupakan kebiasaan penting yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan emosional.⁶² Tidur adalah proses biologis yang esensial untuk mengatur fungsi tubuh, memperkuat ingatan, dan memulihkan energi. Tidur yang berkualitas dan tepat waktu membantu otak dan tubuh untuk memperbaiki diri setelah beraktivitas seharian. Dalam konteks anak-anak, tidur cepat memainkan peran vital dalam pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi, dan mengatur emosi. Selain itu, kebiasaan ini berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang sehat, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam program "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat."

Dalam Islam, pentingnya menjaga waktu tidur juga tercermin dalam ajaran Rasulullah SAW yang menganjurkan umatnya untuk tidur lebih awal dan bangun pagi. Hal ini sesuai dengan sunah, di mana tidur cepat memberikan waktu yang cukup bagi tubuh untuk beristirahat dan memulai hari dengan lebih produktif. Dalam konteks pembentukan karakter, tidur cepat mengajarkan anak-anak pentingnya disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap tubuh mereka, yang sejalan dengan kebiasaan hidup sehat.

⁶¹ Suharjana, *Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 11, No. 2, 2013), Hlm 189-201

⁶² Matthew Walker, *Why We Sleep: Unlocking The Power Of Sleep And Dreams* (New York: Simon & Schuster, 2017).

2. Strategi Efektif Dalam Membentuk Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia Bagi Anak Indonesia Hebat

Dalam membentuk Pendidikan yang berkarakter disandarkan pada guru. Karena guru yang memiliki potensi, persepsi, dan kreativitas yang senantiasa ingin menyumbangkan kemampuan agar bermanfaat bagi peserta didik dan lembaga pendidikannya. Proses kreativitas muncul karena kemampuan yang telah dimilikinya sebagai kemampuan dasar pendidik yang dapat merubah pendidikan menjadi lebih baik.⁶³

Pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan petunjuk jalan ke arah penggalan potensi anak didik, sedangkan murid sebagai objek yang diarahkan dan digali potensinya. Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru.⁶⁴

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.

⁶³ Nifta Handayani, Mawardi Lubis, Qolbi Khairi, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 7 Kabupaten Seluma*, (Bengkulu: Journal Of Social Science Research, Vol. 3, No. 5, 2023), Hlm 2

⁶⁴ Vonica Yulanda, Mawardi Lubis, Saepudin, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Jurnal Pendidikan Tematik, Vol 1, No. 3, Desember, 2020), Hlm 2

Ketidak lancarannya komunikasi akan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Dalam pembelajaran di sekolah, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, di mana para siswa dapat memperoleh kemudahan dalam belajar. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam membentuk generasi muda yang sehat secara fisik, emosional, dan moral. Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi salah satu prioritas nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan tujuan menciptakan individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan bertanggung jawab. Salah satu inisiatif penting adalah Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang meliputi kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur tepat waktu. Untuk mendukung keberhasilan gerakan ini, diperlukan strategi yang efektif dan terintegrasi yang melibatkan berbagai pihak yang di antaranya akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah

Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum

sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu menerapkan materi yang diajarkan dalam praktiknya. Lingkungan sekolah idealnya menjadi contoh bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung atau "*learning by doing*". Sekolah harus memfasilitasi siswa untuk mempelajari kurikulum-kurikulum dasar yang diajarkan dalam kelas-kelas yang terdiri dari berbagai latar belakang siswa. Ini menjadi penting untuk menyatukan pandangan, membangun rasa kebersamaan, dan memastikan semua siswa, dari berbagai latar belakang, dapat memberikan masukan.⁶⁵ Setiap mata pelajaran perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara akademis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral.

Menurut Prihatmojo dan Badawi,⁶⁶ pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dapat meningkatkan kesadaran moral siswa secara menyeluruh. Hal ini mendukung kebiasaan "gemar belajar" dan "beribadah" dalam Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dan Partisipatif

Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan simulasi, efektif dalam membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai moral.

Menjelaskan bahwa pembelajaran partisipatif mendorong pengembangan

⁶⁵ Yesi Arikarani, Mawardi Lubis, Julita, Miki Suprianto, Dkk, *Pluralisme Dan Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Lubuk Linggau: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8, No. 2, Januari 2026), Hlm 7

⁶⁶ Prihatmojo Dan Badawi, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Dalam Era Digital*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 11, No. 2, 2020), Hlm 85

rasa tanggung jawab, empati, dan kolaborasi. Strategi ini mendukung kebiasaan "bermasyarakat" dalam Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, di mana anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dan menghormati sesama.

3. Pemanfaatan Teknologi Secara Bijak

Di era digital, teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pendidikan karakter. Konten pendidikan berbasis digital, seperti aplikasi, video pembelajaran, dan simulasi, dapat membantu anak memahami konsep karakter sehat dan akhlak mulia. Namun, penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak agar tidak mengganggu pola hidup anak, seperti kebiasaan "tidur tepat waktu" dan "berolahraga."⁶⁷

Perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan saat ini semakin pesat. Banyak lembaga pendidikan mulai memanfaatkan teknologi tersebut untuk menyampaikan proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah *e-learning*. *E-learning* merupakan konsep pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet untuk mengakses kurikulum serta berbagai sumber belajar yang memuat informasi dan pengetahuan, sehingga proses belajar tidak lagi terbatas pada sistem pendidikan konvensional.⁶⁸

4. Pemberian Teladan Positif oleh Guru dan Pemimpin Komunitas

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Seorang guru dituntut menjadi tenaga

⁶⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm 172

⁶⁸ Wasis Saputra, Mawardi Lubis, Wiwinda, *Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 19 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Jurnal Islamic Education, Vol. 3, No. 3, 2021), Hlm 3

profesional yang mampu membimbing, melatih, dan mengajar di lembaga pendidikan formal. Peran guru sangat besar dalam penyelenggaraan pendidikan formal guna mencapai mutu dan kualitas pendidikan yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus memiliki kompetensi yang memadai sehingga mampu menunjukkan kualitas dan kinerja yang optimal dalam melaksanakan sistem pendidikan.⁶⁹

Guru dan pemimpin komunitas memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak melalui keteladanan. Nilai-nilai moral seperti disiplin, kejujuran, dan kepedulian dapat diinternalisasi anak-anak ketika mereka melihat contoh langsung dari orang dewasa di sekitar mereka.⁷⁰ Menurut pendidikan karakter yang efektif membutuhkan komitmen guru dan pemimpin untuk menjadi model moral yang baik. Strategi ini sejalan dengan semua kebiasaan dalam gerakan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil sumber rujukan yang memiliki relevansi dengan rencana penelitian. Peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang memiliki persamaan dan perbedaan berkaitan dengan pembahasan ini di antaranya yaitu:

- a. Ismy Wulansari,⁷¹ *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk*

⁶⁹ *Ibid* Hlm 3

⁷⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), Hlm 51

⁷¹ Ismy Wulansari, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Dalam Konsep Rahmatan Lilalamin Di Mts N 01 Kepahiang*, Tesis (Curup: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

Meningkatkan Profil Pelajar Dalam Konsep Rahmatan Lilalamin Di MTs N 01 Kepahiang. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs N 01 Kepahiang berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan profil pelajar. Siswa mengalami peningkatan dalam aspek akademik, keterampilan sosial, dan karakter. Nilai-nilai *rahmatan lil alamin* diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran melalui berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan. Kesamaan penelitian penulis yaitu, didasarkan pada kebutuhan pengembangan kurikulum yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik sesuai tuntutan kurikulum merdeka, khususnya pada madrasah yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil „Alamin*. Yang membedakan dengan tesis penulis ialah penulis melakukan penelitian fokus karakter pendekatan nilai-nilai islam moderat, toleransi, Kebiasaan positif: disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan.

- b. Windi Setia Ningsih,⁷² *Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Rejang Lebong.* Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup (2023). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong sudah dilaksanakan dengan baik. Pertama, kebijakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang

⁷² Windi Setia Ningsih, *Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 1 Rejang Lebong*. Tesis (Curup: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup (2023).

Lebong dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 dan kebijakan Kemendikbud Republik Indonesia. Kesamaan penelitian penulis yaitu, Fokus pada kurikulum merdeka kedua penelitian sama-sama mengkaji kurikulum merdeka belajar sebagai kebijakan pendidikan nasional yang sedang diimplementasikan Sama-sama menyoroti aspek pengelolaan manajemen kurikulum, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di satuan pendidikan. Yang membedakan sama peneliti penulis adalah, penulis membahas mengenai, Penguatan manajemen kurikulum melalui pendekatan karakter 7 kebiasaan anak Indonesia hebat lebih menekankan aspek, teknis dan administratif pengelolaan kurikulum menekankan integritas pendidikan karakter dalam manajemen kurikulum.

- c. Zaniar Sa'`diah,⁷³ *Terbentuknya Karakter Sehat Dan Berakhlak Mulianterwujudnya Manajemen Kurikulum Yang Efektif Berbasis 7 Kebiasaan Di MAN Rejang Lebong. (IAIN) Curup* (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pelaksanaan (*actuating*) Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Agama (Akidah Akhlak, Al-Qur`an Hadits, Fiqih dan SKI) di kelas XII MAN Rejang Lebong sudah baik. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat ajar seperti Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan modul ajar. Dewan guru diikutsertakan dalam bimbingan teknis, dalam pembelajaran fokus pada siswa sebagai subjek aktif sedangkan guru menjadi fasilitator dan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari

⁷³ Zaniar Sa'`diah, *Terbentuknya Karakter Sehat Dan Berakhlak Mulianterwujudnya Manajemen Kurikulum Yang Efektif Berbasis 7 Kebiasaan Di Man Rejang Lebong*. Tesis (Tesis (Curup: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup) 2024.

asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Kedua, pengawasan (*controlling*) kurikulum merdeka pada mata pelajaran Agama (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI) di kelas XII MAN Rejang Lebong juga telah dilaksanakan dengan baik. Kesamaan penelitian penulis yaitu, terletak pada objek kajian yang sama, yaitu manajemen kurikulum merdeka di lingkungan madrasah. Adapun yang membedakan perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan penelitian, di mana penelitian pertama menekankan pada implementasi manajemen kurikulum, sedangkan penelitian kedua berfokus pada penguatan manajemen kurikulum melalui integrasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat sebagai basis pendidikan karakter.

- d. Nurmia,⁷⁴ *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap*, Skripsi (Parepare: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare) 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Implementasi Manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1). Perencanaan Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap dilakukan dengan menyusun kurikulum operasional madrasah, menyusun kalender pendidikan, melakukan pelatihan kepada guru-guru dan menyusun perencanaan pembelajaran. 2). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. 3). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap dilaksanakan dengan mengelola hasil asesmen formatif dan sumatif,

⁷⁴ Nurmia, *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di Man Sidrap*, Skripsi (Parepare: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare) 2024

kemudian menyusun laporan hasil belajar dalam bentuk rapor. 2. Faktor pendukung dalam implelementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung, adanya dukungan dari Kemenag, orang tua siswa serta pihak madrasah senantiasa memberikan arahan dan akses untuk memahami kurikulum merdeka. 3. Faktor penghambat implelementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap yaitu masih adanya guru yang belum paham mengenai penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran, belum terlaksana secara maksimal, guru merasa kebingungan menerapkan model pembelajaran pada kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran hanya mengandalkan pemahamannya. Persamaanya Berorientasi pada implementasi kebijakan pendidikan nasional, khususnya Kurikulum Merdeka. Sama-sama bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan pengelolaan kurikulum. Yang membedakannya penulis adalah Penelitian MAN Sidrap lebih menitikberatkan pada bagaimana Kurikulum Merdeka dikelola dan dijalankan di madrasah secara umum. Penelitian MTs Tarbiyah Islamiyah Curup lebih spesifik dan mendalam karena mengkaji strategi penguatan manajemen kurikulum melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat sebagai instrumen pembentukan karakter.

- e. Jurnal Andi Al Muhammad Ardiansyah,⁷⁵ *Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Siswa SD*, (Kendari: Jurnal Pendidikan Multi disiplin, Vol. 1, No. 2 (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tujuh kebiasaan kejujuran,

⁷⁵ Andi Al Muhammad Ardiansyah, *Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Siswa Sd*, (Kendari: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, Vol. 1, No. 2 (2025).

disiplin, ketekunan, kreativitas, kepedulian, tanggung jawab, dan sikap tolong-menolong ke dalam proyek P5 secara signifikan berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Tema-tema proyek, seperti kepedulian lingkungan dan kearifan lokal, memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi emosional peserta didik. Kesamaan penelitian dari penulis fokus karakter menekankan penguatan profil pelajar Pancasila pendekatan menggunakan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat sebagai nilai basis Pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Yang membedakannya dari penulis adalah Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum Model penguatan manajemen kurikulum Sebagai landasan kebijakan dan budaya sekolah pendekatan pedagogis instruksional.

- f. Jurnal Neng Nurcahyati Sinulingga,⁷⁶ *Membangun Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*, (Medan: Jurnal Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, (2025)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan positif ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan mental anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan empati, yang relevan dengan ajaran Islam dan kebutuhan global. Program ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter berbasis nilai spiritual, sosial, dan kesehatan, yang didukung oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kesamaan penelitian dari penulis keduanya menekankan penguatan karakter positif,

⁷⁶ Neng Nurcahyati Sinulingga, *Membangun Karakter Sehat Dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*, (Medan: Jurnal Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, (2025)).

khususnya akhlak mulia, kedisiplinan, kemandirian, dan kebiasaan hidup sehat sejalan dengan semangat kurikulum merdeka yang berfokus pada pengembangan karakter dan pembelajaran holistik bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik baik dari aspek sikap, perilaku, maupun pembiasaan nilai. Yang membedakan dari penelitian adalah, fokus penelitian pembentukan karakter sehat dan berakhlak mulia penguatan manajemen kurikulum merdeka hasil yang diharapkan terbentuknya karakter sehat dan berakhlak mulia terwujudnya manajemen kurikulum yang efektif berbasis 7 kebiasaan anak Indonesia hebat.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan karakter peserta didik. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat ditentukan oleh manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis.

Di sisi lain, program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat berfokus pada pembentukan karakter unggul, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai kebangsaan. Apabila 7 kebiasaan tersebut diintegrasikan secara terencana dalam manajemen kurikulum merdeka, maka proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter holistik peserta didik. Dengan demikian, 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dipandang sebagai instrumen strategis dalam memperkuat manajemen kurikulum merdeka di satuan pendidikan.

1. Variable penelitian

Penguatan Manajemen Kurikulum Merdeka 7 Kebiasaan Anak Indonesia

Hebat, yaitu:

- a. Bangun Pagi
- b. Beribadah
- c. Berolahraga
- d. Makan Sehat Dan Bergizi
- e. Gemar Belajar
- f. Bermasyarakat
- g. Tidur Cepat

2. Skema Kerangka Berpikir

